# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang menjadi tolak ukur dalam menilai tingkat keberhasilan menajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Saelandri et al., 2023). Tingkat keberhasilan manajemen terlihat dari kinerja perusahaan yang baik untuk menghasilkan return tinggi bagi kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi acuan pertimbangan untuk para investor dalam penarikan kesimpulan alokasi investasi yang berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan (Eliana Saragih & Tampubolon, 2023). Sehingga tingginya harga saham menunjukkan nilai perusahaan menjadi elemen penting dalam meningkatkan kemakmuran para pemilik modal (Fajriah et al., 2022).

Nilai perusahaan tinggi menerangkan bahwa tingkat kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham meningkat. Sedangkan jika nilai perusahaan rendah mencerminkan tingkat kepercayaan pasar yang berdampak pada penurunan kesejahteraan pemagang saham (Fajriah et al., 2022). Kekayaan seorang pemegang saham pada dasarnya merupakan hasil perkalian antara jumlah lembar saham yang dimilikinya dengan harga pasar saham tersebut pada suatu waktu. Ketika nilai perusahaan meningkat yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh kenaikan rasio Price to Book Value (PBV) maka harga pasar saham perusahaan turut meningkat, sehingga secara matematis nilai kekayaan yang melekat pada saham yang dimiliki investor (dalam bentuk capital gain) juga meningkat secara

proporsional, di luar potensi tambahan dari pembagian dividen. Dengan kemajuan ekonomi cepat dan perusahaan bersaing di pasar modal makin ketat perusahaan perlu menerapkan strategi yang efisien menciptakan nilai perusahaan yang optimal. Hal tersebut selaras bahwa tujuan perusahaan dalam memaksimumkan tingkat nilai perusahaan (Khasbulloh et al., 2023)

Nilai perusahaan di representasikan oleh *Price to Book Value* (PBV) dalam menganalisis performa harga saham terhadap nilai buku per lembar sahamnya (SILALAHI et al., 2022). Estimasi nilai buku per lembar saham diperoleh dengan menghitung rasio proporsional antara total ekuitas bersih yang dimiliki perusahaan terhadap keseluruhan total saham yang beredar di pasar. Pemilihan PBV sebagai alat ukur karena PBV merupakan indikator yang menerangkan bagaimana terkait penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan (Iskandar et al., 2020). PBV diimplementasikan sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam tujuan terciptanya nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam penelitian Astuti et al., (2018) adanya penggunaan PBV didasarkan pada beberapa pertimbangan.Pertama, nilai buku cenderung memiliki kestabilan sehingga cocok bagi investor kurang mengandalkan estimasi arus kas dalam menilai suatu perusahaan. Kedua, penerapan standar dan praktik akuntansi yang relatif seragam memungkinkan rasio PBV digunakan untuk membandingkan nilai antarperusahaan. Perbandingan tersebut dapat membantu investor dalam mengidentifikasi apakah suatu perusahaan dinilai terlalu rendah (*undervalued*) atau terlalu tinggi (*overvalued*) oleh pasar. Ketiga, PBV dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang mengalami laba negatif,

ketika rasio *Price Earnings Ratio* (PER) tidak dapat diterapkan secara memadai, PBV dapat menjadi alternatif pengukuran yang mampu mengatasi keterbatasan PER pada perusahaan dengan kasus laba negatif.

Menurut penelitian dari Kusumaningrum & Iswara (2022), menjelaskan bahwa alasan penggunaan *Price To Book Value* (PBV) dalam menganalisis investasi didasarkan pada beberapa pertimbngan. Salah satunya adalah nilai buku perusahaan yang cenderung lebih stabil yang menjadikan dasar perbandingan yang relatif sederhana bagi investor, terutama ketika estimasi arus kas dinilai kurang meyakinkan. Selain itu, PBV merefleksikan nilai proporsional yang membandingkan posisi harga pasar saham yang berlaku terhadap nilai buku atas ekuitas per lembar saham perusahaan. Peningkatan PBV merepresentasikan sentimen pasar yang semakin optimis dalam menilai prospek keberlanjutan bisnis perusahaan. Di samping itu, rasio ini bertindak sebagai parameter yang merefleksikan tingkat nilai perusahaan berdasarkan aset bersih yang dimilikinya, termasuk sebagai salah satu bahan pertimbangan investor dalam menilai risiko kerugian apabila perusahaan menghadapi kondisi kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Nilai perusahaan pada berbagai sektor industri cenderung mengalami fluktuasi yang tercermin dari pergerakan harga saham di pasar modal, termasuk pada sektor infrastruktur. Industri infrastruktur memiliki peranan strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dalam suatu negara (Suswita et al., 2020). Penelitian Panjaitan et al. (2020) menjelaskan mengenai pembangunan infrastruktur meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mendukung penciptaan

pemerataan, menurunkan, kemiskinan dan pengangguran. Lalu Amrizal et al. (2024) penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur jalan, irigasi, transportasi dan energi telah berdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan inklusi ekonomi.




(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

| | | | 2018* | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| IDXINFRA | - | - | -8.7% | 5.5% | -10.5% | 11.2% | -9.4% | 80.7% | -5.8% | 80.6% | |
| JCI | - | - | 4.2% | 1.7% | -5.1% | 10.1% | 4.1% | 6.2% | -2.7% | 22.1% | * 13-Jul-18 |
| LQ45 | - | - | 4.8% | 3.2% | -7.8% | -0.4% | 0.6% | 3.6% | -14.8% | 2.4% | |

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan *IDX Index Fact Sheet* yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia, pergerakan indeks sektor infrastruktur (IDXINFRA) menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi selama periode penelitian 2022–2025. Setelah mengalami penurunan sebesar 9,4% pada tahun 2022, indeks sektor infrastruktur melonjak hingga 80,7% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 indeks kembali mengalami koreksi sebesar 5,8%, sebelum kembali meningkat sebesar 80,6% pada tahun 2025 (IDX,

2025). Pola pergerakan tersebut menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap perusahaan sektor infrastruktur cenderung berubah-ubah mengikuti perkembangan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta prospek pertumbuhan sektor. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun sektor infrastruktur memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Antara (2025) dalam Koran Jakarta, sektor konstruksi sebagai bagian utama aktivitas infrastruktur memberikan kontribusi sebesar 9,48% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sebagai satu diantara sektor yang menopang kemajuan ekonomi nasional. Namun, tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan-perusahaan di sektor ini belum sepenuhnya stabil sehingga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan

Kondisi tersebut mengindikasikan fluktuasi harga saham bahwa besarnya kontribusi sektor infrastruktur terhadap perekonomian nasional belum tentu diikuti oleh tingginya nilai perusahaan di bursa saham (Octaviani et al., 2026). Dengan kata lain, para perusahaan terdapat dalam sektor yang sama dapat memperoleh penilaian investor yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menerangkan bahwa keputusan investasi investor tidak hanya terpengaruh oleh prospek sektor secara umum, tetapi juga oleh kondisi fundamental masing-masing perusahaan. Maka merupakan hal penting dalam mengevaluasi faktor-faktor internal yang mampu memberikan sinyal positif bagi pasar guna memulihkan serta meningkatkan kembali nilai perusahaan di mata para investor.

Faktor internal yang secara signifikan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perushaan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS) atau pilihan kesempatan investasi. IOS adalah gambaran informasi prospek pendapatan di masa depan melalui kesempatan investasi tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola modal dalam meningkatkan nilai perusahaan (Alamsyah & Malanua, 2021). Dimana besarnya IOS berdasarkan pada pengaruh manajemen dalam memilih instrumen investasi strategis yang diproyeksikan mampu memaksimalkan perolehan keuntungan jangka panjang (Tiara Nurzaman & Muslim, 2023). Perusahaan dengan IOS yang kuat cederung mendapatkan akses lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal karena prospek keuangan yang lebih cerah didukung adanya strategi yang efisien dengan pengelolaan kinerja dan tata kelola yang baik.

Penelitian terdahulu menjelaskan IOS berpengaruh positif dengan nilai perusahaan (Maulana et al., 2025). Dijelaskan bahwa IOS tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaannya secara signifikan, karena dengan IOS tinggi semakin besar peluang investasi yang tersedia, hal ini akan berpengaruh pula pada tingginya nilai perusahaan. Kepemilikan IOS yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar karena prospek ekspansi serta potensi perkembangan yang besar dan cenderung menyimpan lebih banyak kas, yang dapat dilihat oleh investor sebagai sinyal positif mengenai nilai masa depan perusahaan. Sehingga perusahaan bukan hanya bergantung kepada aset yang sudah ada, tetapi memiliki kapasitas untuk melakukan ekspansi dan menghasilkan aliran kas di masa mendatang. Namun dalam penelitian lain Nopiyani et al., (2019) menjelaskan IOS

tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena IOS tinggi sinyal pertumbuhan perusahaan tidak direspon oleh para pelaku pasar. Faktor yang menyebabkan hal tersebut karena investor memiliki anggapan investasi aset perusahaan tidak menjamin bahwa pertumbuhan perusahaan akan meningkat di masa mendatang. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur IOS tidak cukup memprediksi pertumbuhan perusahaan tetapi perlu melihat aspek lain sebagai pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya ketidakkonsistenan penelitian.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi faktor utama untuk menaikkan nilai perusahaan. Pelaporan aktivitas CSR berfungsi sebagai manifestasi tanggung jawab sosial untuk mendongkrak citra perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam meningkatkan penjualan (Karina & Setiadi, 2020). Pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana tidak hanya memberikan keyakinan investor dalam aktivitas sosial perusahaan namun CSR berperan dalam pengelolaan risiko dengan menimimalisir potensi konflik dan tuntutan hukum sehingga menjamin stabilitas operasional. Hal ini merupakan penguatan nilai perusahaan jangka panjang yang berpontensi meningkatkan nilai saham di bursa efek.

Menurut penelitian Karina (2020) CSR menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan CSR yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena peran CSR sebagai tanggung jawab sosial terhadap stakeholder yang memberikan dampak tak hanya pada pemegang saham namun juga kesejahteraan masyarakat, sehingga menciptakan penerimaan masyarakat pada

adanya perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Alamsyah & Malanua, 2021). Berbanding dengan hal itu menurut penelitian (Evi Irmalasari et al., 2022) dan Mardana & Ratnawati (2024) yang mengonfimasikan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh CSR pengungkapan CSR yang disebabkan pengungkapan CSR terlalu rendah.

Kinerja Keuangan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Profitabilitas menggambarkan kapasitas finansial suatu perusahaan dalam mendatangkan perolehan laba bersih secara konsisten melalui optimalisasi aktivitas operasionalnya. Laba yang di dihasilkan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan sekaligus menjadi sinyal positif bagi investor mengenai perusahaan yang mampu dalam mengelola arus kas di waktu mendatang (Lailatus Sa'adah et al., 2024). Profitabilitas tinggi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan aktivitas operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga profitabilitas sering dikaitkan secara langsung dengan nilai perusahaan karena menjadi acuan utama sebagai penilaian kinerja & keberlanjutan perusahaan.

Penelitian Lilia et al. (2020) profitebilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian dijelaskan bahwa profitabilitas berpotensi mendongkrak daya tarik investasi perusahaan, sehingga memicu peningkatan minat beli saham oleh para pelaku pasar di bursa efek. Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaa di masa depan (Dina & Wahyuningtyas, 2022). Profitabilitas tidak hanya merefleksikan keberhasilan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Tingkat

profitabilitas yang tinggi memberikan motivasi kepada investor bagaimana perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh *cash flow* pada masa mendatang, membayar dividen, serta mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Likuiditas juga berperan penting dalam menilai kondisi keuangan suatu entitas usaha. Likuiditas mendefinisikan bagaimana perusahaan sanggup untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dikatakan baik jika perusahaan dapat melakukan manajemen kas secara efektif serta memiliki rendahnya risiko gagal bayar. Dalam penelitian Alifian & Susilo (2024) mendapati bahwa nilai perusahan dipengaruhi oleh likuiditas. Dijelaskan bahwa tingkat likuidas rendah mempengaruhi penurunan harga saham, namun perlu diperhatikan bahwa likuiditas terlalu tinggi dapat berdampak pada kurang efektifnya perusahaannya untuk menghasilkan laba jika kas digunakan secara berlebihan.

Solvabilitas atau *leverage* menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Dina & Wahyuningtyas (2022) menemukan bahwa *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Temuan tersebut menjelaskan *leverage* yang meningkat, besar juga ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga dapat menguatkan persepsi risiko di mata investor dan berpotensi menurunkan nilai parusahaan. Pengelolaan ekuitas yang baik dapat mendorong penungkatan nilai perusahaan karena penggunaan utang yang proporsional sehingga menciptakan efek *leverage* yang menguntungkan. Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi berisiko finansial dan menurunkan persepsi pasar pada perusahaan.

IOS, CSR, dan kinerja keuangan secara bersama-sama mewakili tiga dimensi utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan yaitu dimensi prospektif, dimensi sosial, dan dimensi fundamental keuangan. IOS memiliki peran dalam mewakili prospek jangka panjang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana investor tidak hanya membeli saham berdasarkan kondisi saat ini, tetapi juga berdasarkan peluang pertumbuhan di waktu mendatang (Alamsyah & Malanua, 2021). Kasus nyata pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2024–2025. Pada Agustus 2024, Telkom menunjuk Goldman Sachs sebagai penasihat keuangan global dan Mandiri Sekuritas sebagai penasihat utama untuk mencari investor strategis bagi bisnis pusat data (data center) miliknya yang beroperasi di bawah merek NeutraDC (Reuters, 2024). Berdasarkan laporan Reuters pada Februari 2024, nilai bisnis data center tersebut diperkirakan dapat melampaui US$1 miliar, didorong oleh prospek pertumbuhan industri kecerdasan buatan (AI) dan infrastruktur digital yang sangat pesat di Asia Tenggara (Telecom Review Asia, 2024). Fenomena ini menunjukkan secara konkret bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja perusahaan, tetapi juga peluang investasi masa depan yang terbuka luas. Besarnya minat investor terhadap pengembangan bisnis data center PT Telkom Indonesia Tbk menjadi indikasi kuat Investment Opportunity Set (IOS) mejadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena secara langsung mencerminkan potensi pertumbuhan dan arus kas masa depan yang dimiliki perusahaan tersebut (Hutapea & Rajagukguk, 2020; Hermawan et al., 2024).

CSR mewakili tanggung jawab sosial dan reputasi perusahaan kinerja keuangan mewakili fundamental internal perusahaan (Safira & Widajantie, 2021). Hal tersebut didukung dengan diberlakukannya kewajiban laporan keberlanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 perusahaan publik di Indonesia semakin aktif mengungkapkan aktivitas CSR dan keberlanjutannya (OJK, 2017). Perusahaan- ternama seperti Unilever Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Telkom Indonesia secara konsisten melakukan pengungkapan CSR berdasarkan indeks tersebut sebagai bagian dari strategi komunikasi kepada pemangku kepentingan (PwC Indonesia, 2023). Dalam konteks ini, seiring dengan menguatnya preferensi pasar modal terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), transparansi CSR kini telah bertransformasi dari kewajiban moral sukarela menjadi instrumen sinyal strategis yang mengonfirmasi kapasitas keberlanjutan jangka panjang perusahaan (Fatemi et al., 2018). Perusahaan yang aktif mengungkapkan aktivitas keberlanjutan terbukti mampu meningkatkan kredibilitas entitas di mata investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Erawati & Cahyaningrum, 2021).

Kinerja Keuangan merupakan bukti efisiensi & profitabilitas nyata. Beberapa penelitian menemukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu entitas terbukti berkontribusi signifikan pada nilai perusahaan (Wahyuningrum & Sunarto, 2023), namun penelitian lain menunjukkan ketidaksignifikanan pada kondisi ekonomi tertentu (Sari & Rahman, 2023). Demikian pula Santoso & Junaeni, (2022) menemukan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh likudiditas pada kondisi tertentu, sementara penelitian Alifian & Susilo (2024) menemukan

pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa tingkat CR yang terlalu tinggi justru dapat dipandang positif karena mereprentasikan pemanfaatan aset lancer secara optimal. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi tidak selalu mendapatkan penilaian negatif dari investor apabila memiliki prospek pertumbuhan yang kuat Carolin & Susilawati (2024), namun penelitian oleh Dina & Wahyuningtyas (2022) menunjukkan inkonsistensi peran solvabilitas dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kondisi inkonsistensi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan baik tingkat profitabilitas, likuiditas, maupun keterkaitan solvabilitas dengan nilai perusahaan tetap menjadi urgensi, terutama karena adanya inkonsistensi hasil temuan dalam literatur terdahulu yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut perlunya memperluas kajian literatur mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan yaitu IOS,CSR, profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas. Dikarenakan belum adanya penelitian yang secara simultan mengintegrasikan kelima variabel tersebut pada sektor infrastruktur BEI, yang mendorong dilakukannya penelitian ini, kedepannya diharapkan memberikan kontribusi empiris dan teoretis bagi pengembangan literatur keuangan dan akuntansi Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan judul penelitian **Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2025)**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah terurai dalam latar belakang dari penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yang mana antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh CSR Disclosure terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan
5. Menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, khususnya terkait faktor-faktor yang

memengaruhi nilai perusahaan sektor infrastruktur. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran Investment Opportunity Set (IOS) sebagai indikator peluang pertumbuhan perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai bentuk sinyal non-keuangan kepada investor, serta kinerja keuangan sebagai indikator kinerja internal perusahaan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

- Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan peluang pertumbuhan perusahaan melalui Investment Opportunity Set (IOS), kualitas pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), serta kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam merumuskan strategi investasi, meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan CSR, serta mengoptimalkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar. Selain itu, bagi regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang mendukung transparansi, keberlanjutan, dan penguatan iklim investasi di sektor infrastruktur.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dan disusun secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini dan tidak merambah kepada permasalahan yang lain. Oleh karena itu penulisan laporan ini dibagi menjadi dalam lima bab utama, berikut pemaparan sistematika penulisan:

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam bab ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB 2 TINJUAN PUSTAKA**

Pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam bab ini yaitu mengenai Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam bab ini yaitu mengenai Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis.

**BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan yang dibahas oleh peneliti dalam bab ini yaitu meliputi Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, dan Interpretasi Hasil.

**BAB 5 PENUTUP**

Pembahasan yang dibahas oleh penliti dalam bab ini yaitu mengenai Kesimpulan dan Saran